

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 WATANSOPPENG**¹NEMIATI MOTONDU*Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
E-mail: nemy_tondu@yahoo.com*²RUSYADI*Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
E-mail: rusyadhy_adhy@yahoo.com***(Diterima: 30-Mei-2017; direvisi: 16-Juli-2017; dipublikasikan: 20-September-2017)**

Abstract: *The study aims at describing the implementation of evaluation on productive group learning in SMKN 1 Watansoppeng based on antecedents component, transaction, and output. This study is the kind of evaluasi research using countenance stake model, which consists of antecedents, transaction, and output. The subjects of the study were teacher of productive learning group, class II students in fashion program at SMKN 1 Watansoppeng in Lalabata subdistrict of Soppeng district and industrial parties. Data was collected by conducting interview and documentation. Data was analyzed by employing descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of the research shows that (a) the implementation of evaluation on productive group learning in SMKN 1 Watansoppeng based on antecedents component has been well planned, (b) the implementation of evaluation of productive group learning in SMKN 1 Watansoppeng based on transaction component has been well planned, (c) the output component of productive learning in SMKN 1 Watansoppeng shows good result.*

Keywords: *Stake , Evaluation Program*

Abstrak: Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents), proses (transaction), dan hasil (output). Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan Model Countenance Stake, yang meliputi evaluasi antecedents, transactions, dan output. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran kelompok produktif, peserta didik Kelas II di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Watansoppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan pihak industri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents) telah terencana dengan baik, (b) Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen proses (transaction) telah terlaksana dengan baik, (c) Komponen hasil (output) pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng telah menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Stake, Evaluasi Program

PENDAHULUAN

Beberapa masalah empirik dirasakan dilapangan menunjukkan bahwa yang menjadi kendala dari implementasi standar penilaian oleh pendidik selama ini adalah. (1) kurang sosialisasi dan pembinaan dari pemerintah, serta tidak adanya penyamaan persepsi yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat sehingga guru melakukan penilaian yang menurut guru pahami. (2) sistem pengawasan sekolah yang masih lemah, untuk merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil dan prestasi belajar peserta didik perlu dukungan dari sekolah. (3) Adanya sistem penilaian dari sekolah, sehingga guru sulit untuk memperbaiki mekanisme tata cara penilaian yang berstandar. (4) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran masih sangat rendah. (5) Adanya persepsi yang keliru bahwa penilaian yang berstandar hanya dari pemerintah yaitu melalui Ujian Nasional.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yakni di SMK Negeri 1 Watansoppeng. Berbagai kendala dirasakan guru selama ini terkait dengan implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif. Belum maksimalnya persiapan dan pemahaman guru terkait implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif tersebut berdampak pada implementasi penilaian dilapangan. Hal tersebut didukung oleh kompetensi guru dalam implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif berdasarkan RPP dan Silabus yang belum maksimal. Kendala lain juga dirasakan pada belum maksimalnya sosialisasi terkait implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif tersebut sangat mempengaruhi praktik penilaian di lapangan. Lebih lanjut bahwa sistem pengawasan sekolah yang masih lemah terkait implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif tersebut.

Tampaknya butuh suatu proses bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan penilaian pembelajaran kelompok produktif tersebut dengan efektif. Untuk itu diperlukan suatu tinjauan evaluasi terhadap implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif tersebut untuk mengidentifikasi segala kekurangan/hambatan dan kelebihan/keberhasilan dari implementasi selama ini. Hal ini sangat penting agar segala keberhasilan selama ini dapat dipertahankan dan segala kendala-kendala yang dipermasalahkan dapat teratasi demi kesempurnaan implementasi

penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng di masa yang akan datang.

Dalam rangka pelaksanaan evaluasi, tentunya dibutuhkan model evaluasi yang menuntun peneliti dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Berbagai model evaluasi yang ditawarkan oleh pakar evaluasi seperti, Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler, Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven, Formative-Summative Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven, Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Robert Stake, Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Robert Stake, CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan, CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, Discrepancy Model, yang dikembangkan oleh Provus (Arikunto, 2008).

Telah dikemukakan beberapa model evaluasi, namun sesuai karakteristik masalah di lapangan, maka yang dianggap tepat dan relevan dengan permasalahan yang akan dievaluasi menjadi pilihan bagi peneliti untuk menerapkan Model Evaluasi Countenance. Pemilihan model tersebut disebabkan karena kekuatan model evaluasi ini yakni adanya proses evaluasi pada perencanaan, proses dan hasil yang sangat cocok dengan permasalahan penelitian ini.

Model Countenance merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake tahun 1967 (Tayibnapi (2008: 21). Menurut Tayibnapi (2008: 21) bahwa analisis proses evaluasi yang dikemukakan oleh Stake membawa dampak yang cukup besar dalam bidang evaluasi dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu (1) deskripsi (description) dan (2) pertimbangan (judgments); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (antecedent /context), (2) transaksi (transaction/process), dan (3) keluaran (output-outcomes) (Arikunto, 2008: 43). Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan Model Evaluasi Countenance yakni dalam penilaiannya melihat kebutuhan program yang dilayani oleh evaluator. Selain itu, upaya untuk mendeskripsikan kompleksitas program sebagai realita yang mungkin terjadi serta memiliki potensi besar untuk memperoleh wawasan baru

dan teori-teori tentang lapangan dan program yang akan di evaluasi.

Implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng dirasa perlu dievaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif selama ini di SMK Negeri 1 Watansoppeng tersebut. Selain itu, evaluasi ini diselenggarakan sebagai upaya yang dilakukan dalam perbaikan-perbaikan implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

Bagaimanakah implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents)?

Bagaimanakah implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen proses (transactions)?

Bagaimanakah implementasi penilaian pembelajaran kelompok produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen hasil (outcomes)?

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan kejuruan baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan Model Countenance Stake, yang meliputi evaluasi antecedents, transactions, dan output. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran kelompok produktif, peserta didik Kelas II di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Watansoppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan pihak industri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini terkait dengan pertanyaan penelitian pertama yang mengkaji tentang implementasi penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents). Berdasarkan hasil penelitian ternyata diperoleh

temuan empirik bahwa pada Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents) setelah dievaluasi berdasarkan fokus aspek evaluasi perencanaan penilaian, kriteria pencapaian kompetensi, instrumen yang digunakan, aspek dan kriteria yang digunakan tampaknya telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan temuan empirik penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng pada komponen perencanaan (antecedents) sudah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Secara teoretis dijelaskan oleh Kusaeri dan Suprananto (2012: 8) bahwa "penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek". Jikad ditinjau dari konsep tersebut maka penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng selama ini belum terlaksana dengan sistematis. Hal tersebut didukung oleh temuan empirik penelitian ini yang menunjukkan perencanaan penilaian pembelajaran produktif yang terjadi selama ini belum maksimal, sehingga hal tersebut menunjukkan belum sistematisnya penilaian pembelajaran produktif yang dilaksanakan selama ini baik di sekolah maupun di industri.

Lebih lanjut Sudjana, (2012) menjelaskan bahwa dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas atau kemampuan yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Jika tinjauan teroetis tersebut dikaitkan dengan temuan penelitian ini maka jelas bahwa perencanaan penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng sudah sesuai dengan harapan semua pihak, baik pihak sekolah, industri dan masyarakat secara umum.

Pada pembahasan ini terkait dengan pertanyaan penelitian kedua yang mengkaji tentang implementasi penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen proses (transaction). Berdasarkan hasil penelitian ternyata diperoleh temuan empirik bahwa pada Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen

proses (transaction) setelah dievaluasi berdasarkan fokus informasi aspek penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian sesuai dengan perencanaan, analisis kualitas instrumen dan pengawasan penilaian secara empiris tampaknya telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan temuan empirik penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng pada komponen proses (transaction) sudah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Secara teoretis dapat dijelaskan berdasarkan PP No 20 Tahun 2007 disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik meliputi:

Pendidik harus menginformasikan kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya;

Pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan;

Pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran;

Pendidik menganalisis kualitas instrumen dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria;

Pendidik menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan;

Jika temuan empirik dalam penelitian ini dikaitkan dengan aturan pelaksanaan penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP tersebut menunjukkan hal yang tidak berkesesuaian. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif yang berlangsung di SMK Negeri 1 Watansoppeng selama ini telah memenuhi standar penilaian yang idealnya. Namun ada juga hal memerlukan pembelanahan untuk memperbaiki kualitas penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng pada masa yang akan datang yaitu perlunya guru untuk diberi pemahaman dan kompetensi dalam melakukan analisis kualitas instrumen. Karena temuan penelitian ini menunjukkan adanya kendala pada indikator tersebut

Pada pembahasan ini terkait dengan pertanyaan penelitian ketiga yang mengkaji tentang implementasi penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan

komponen proses (transaction). Berdasarkan hasil penelitian ternyata diperoleh temuan empirik bahwa pada Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen hasil (output) setelah dievaluasi berdasarkan fokus pemeriksaan pekerjaan peserta didik, pemberian umpan balik, hasil belajar produktif, tingkat ketuntasan peserta didik dan pelaporan hasil penilaian tampaknya telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data empirik penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng pada komponen hasil telah sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.

Secara teoretik dapat dijelaskan berdasarkan PP No 20 Tahun 2007 bahwa standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, yang ada dalam pedoman umum penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) meliputi:

Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

Pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai;

Penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik dengan bobot tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan;

Penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam buku laporan pendidikan masing-masing siswa;

Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas;

Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan;

Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/ wali murid. (BSNP, 2007)

Jika temuan empirik dalam penelitian ini dikaitkan dengan aturan pelaporan penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP tersebut menunjukkan hal yang berkesesuaian. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif

yang berlangsung di SMK Negeri 1 Watansoppeng selama ini telah memenuhi standar penilaian yang idealnya. Dengan demikian hal tersebut perlu dipertahankan untuk memperbaiki kualitas penilaian pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka pada penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen perencanaan (antecedents) telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut tampak pada fokus aspek evaluasi perencanaan penilaian, kriteria pencapaian kompetensi, dan instrumen yang digunakan tampaknya sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Implementasi Penilaian Pembelajaran Kelompok Produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng berdasarkan komponen proses (transaction) telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut tampak pada fokus informasi aspek penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian sesuai dengan perencanaan, dan pengawasan penilaian tampaknya telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Komponen hasil (output) pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut tampak pada fokus pemeriksaan pekerjaan peserta didik, pemberian umpan balik, hasil belajar produktif, tingkat ketuntasan peserta didik dan pelaporan hasil penilaian tampaknya telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka pada penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut.

Dasarakan agar guru pembelajaran produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng diberi pelatihan terkait dengan analisis kualitas instrumen instrumen, karena hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa guru samasekali tidak tahu dan tidak pernah melakukan analisis kualitas instrumen.

Disarankan agar pelaksanaan penilaian pembelajaran produktif lebih ditingkatkan lagi

pada tahun-tahun berikutnya dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif lagi.

Kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Watansoppeng agar senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik dengan guru-guru khususnya Guru Produktif dan pihak industri dengan melakukan pengawasan terkait dengan implementasi penilaian produktif di SMK Negeri 1 Watansoppeng.

Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng agar mempertimbangkan semua temuan hasil penelitian ini demi perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian di Kabupten Soppeng secara umum dan di SMK Negeri 1 Watansoppeng secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S.M & Khaeruddin. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Amtu, O. 2014. Membenahi Pendidikan di Wilayah Kepulauan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. 2008. Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Akasara.
- Bactiar, M. 2014. Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Oleh Pendidik di SMA Negeri Watampone Kabupaten Bone. Tesis. PPs UNM
- Bimtek. 2008. Struktur Kurikulum SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2007. Standar Umum Penilaian.
- Brinkerhoff, Robert, O. 1986. Program Evaluation: A Practioner's Guide For Triners and Educationer, Forth Edition. Boston: Keluwer Nijboff Publishing.
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Licoln. 2000. Handbook of Qualitative Research, 2nd edition. London: Sage Publication, Inc,

- International Educational and Professional Publisher.
- Depdikbud. 1996. Pedoman Teknis Pelaksanaan Prakerin SMK. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Djaali, Puji Mulyono dan Ramly. 2000. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs UNJ.
- Enang, H. 2014. Analisis Kualitas Soal Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru di Kota Makassar. Tesis. PPs UNM.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. 2009. Evaluasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Issac, Stephen and Wiliam B Michael. 1982. Handbook in Research and Evaluation. 2nd Edition. San Diego: California, Edits Publisher.
- Jafar, Sitti Rusnah. 2013. Evaluasi pelaksanaan program prakerin Pada SMK Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Tesis. Tidak diterbitkan. PPs UNM.
- Jihad, A. & Haris, A. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Karatas, Hakan. 2013. Evaluation of English Curriculum at Yildiz Technical University Using CIPP Model. Vol 34 No 153. Egitim ve Bilim: Yildiz Technical University
- Kufman, Roger, and Susan Thomas. 1980. Evaluation Without Fear. London.
- Kurniawan, C. 2013. Studi Implementasi Standar Penilaian Pendidikan Oleh Guru Fisika Sma Di Kota Medan. UNIMED Press.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, Djemari 2012. Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yokyakarta: Nuha Medika
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Moedjiarto, 1997. "Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Teknologi Menengah Melalui Praktek Kerja Industri". Jurnal Ilmu Pendidikan, Agustus. 1997. Jilid 4 Nomor 3.
- Muliati, 2007. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda; Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada SMK 4 Makassar. Disertasi: Universitas Negeri Jakarta.
- Mutaqien, 1997. Kondisi Institusi Pasangan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Dalam Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nuraeni. 2014. Evaluasi Program Prakerin di SMK Negeri 5 Makassar. Tesis PPs UNM. Makassar: Tidak diterbitkan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: BSNP.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, H.& Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima.
- Sanders, James R. 1994. The Program Evaluation Standars. 2nd Edition. California: Sage Publication Inc.
- Smith, Boonchutima & Pinyopornpanich Benjamaporn. 2012. Evaluation of Public Health Communication Performance by Stufflebeam's CIPP Model: A Case Study of Thailand'S

- Department of Disease Control. Vol 19
No 1. Las Vegas: Proceedings of
ASBBS.
- Sudjana, D. 2006. Evaluasi Program Pendidikan
Luar Sekolah. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar
Mengajar. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Tayibnapi, F.Y. 2008. Evaluasi Program dan
Instrumen Evaluasi. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20
Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional. 2003. Jakarta: Multi Kreasi
Satudelapan.
- Wirawan. 2011. Evaluasi; Teori, Model,
Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta:
Rajagrafindo Persada.
- Yuksel, I. 2010. How to Conduct a Qualitative
Program Evaluation in the Light of
Eisner's Educational Connoisseurship
and Criticism Model. Turkish Online
Journal of Qualitative Inquiry, October
2010, 1(2).
([http://www.tojqi.net/articles/TOJQI1
2/TOJQI1\(2\)Article6](http://www.tojqi.net/articles/TOJQI12/TOJQI1(2)Article6), Diakses 3
September 2014).